

Kejadian dan Distribusi Kelainan Kongenital Pada Bayi Baru Lahir di RS dr. Moehammad Hoesin Palembang Periode Januari-November 2015

Ziske Maritska¹, Siti Rahma Anisya Kinanti²

¹Departemen Biologi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Program Studi Pendidikan Dokter Umum, FK Universitas Sriwijaya

Abstrak

Kelainan kongenital merupakan suatu kelainan struktur maupun kelainan fungsi yang timbul akibat gangguan pada periode intrauterine. Penegakkan diagnosa kelainan kongenital dapat dilakukan baik sebelum lahir, saat lahir, ataupun setelahnya. Angka kejadian kelainan kongenital bervariasi di setiap negara, di Indonesia angka kejadian kelainan kongenital mencapai 5 dari 1000 kelahiran (5%). Kelainan kongenital dapat terjadi pada semua sistem tubuh. Berbagai studi mengindikasikan bahwa sistem kardio-toraks, sistem saraf pusat dan kelainan kromosom merupakan jenis kelainan kongenital yang banyak dijumpai di seluruh dunia. Penelitian ini merupakan studi observasional deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi angka kejadian kelainan kongenital pada bayi baru lahir di RSMH Palembang periode Januari-November 2015 serta untuk mengidentifikasi jenis kelainan kongenital yang paling banyak dijumpai di RSMH Palembang. Seluruh bayi yang lahir dan dirawat serta dinyatakan menderita kelainan kongenital oleh dokter spesialis anak yang berkompeten di RSMH Palembang pada periode penelitian dijadikan sampel. Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 108 bayi yang terdiagnosa dengan berbagai jenis kelainan kongenital pada periode Januari-November 2015 di RSMH Palembang. Adapun jenis kelainan kongenital yang dijumpai pada 108 sampel penelitian meliputi kelainan pada sistem susunan saraf pusat, sistem kardio-toraks, sistem gastro-intestinal, sistem kranio-fasial, sistem muskuloskeletal dan juga kelainan kromosom. Kasus-kasus kelainan kongenital pada sistem gastro-intestinal merupakan jenis kelainan kongenital yang paling banyak dijumpai di RSMH Palembang (50%), diikuti oleh kasus-kasus kelainan kongenital pada sistem kardio-toraks (29,63%). Simpulan : kejadian kelainan kongenital di RSMH Palembang paling banyak mengenai sistem gastro-intestinal. [JK Unila. 2016; 1(2):347-350]

Kata kunci: bayi baru lahir, distribusi, kejadian, kelainan kongenital

The Incidence of Congenital Anomalies in Newborn Baby in Dr. Moehammad Hoesin Hospital Palembang: A Hospital Based Study

Abstract

Congenital anomalies are both a structural and functional abnormalities that can be identified before, during, or after birth. It is believed to be caused by disturbances during pregnancy. The incidence of congenital anomalies varied in different countries, whereas the incidence of congenital anomalies in Indonesia is around 5 in 1000 births (5%). Congenital anomalies can happen in various body systems, without any exception. Previous studies suggested the cardio-thorax system, central nervous system and chromosomal abnormalities as the most commonly found congenital anomalies worldwide. This is an observational descriptive study that wished to investigate the incidence of congenital anomalies in newborn babies in Dr. Moehammad Hoesin Hospital Palembang during January-November 2015. This study also wished to identify body systems affected by congenital anomalies. All live newborns during research period that were diagnosed with congenital anomalies by a competent pediatrician were included in this study. As many as 108 live newborns in Dr. Moehammad Hoesin Hospital were diagnosed with various type of congenital anomalies during January to November 2015. Cardio-thorax system, central nervous system, gastro-intestinal system, cranio-facial system, musculoskeletal system and chromosomal abnormalities were the body systems affected by congenital anomalies in the samples. The most commonly identified system were the gastro-intestinal system (50%) followed by cardio-thorax system (29.63%). It can be concluded that the majority of live newborns with congenital anomalies in dr Moehammad Hoesin Palembang have their gastro-intestinal system affected. [JK Unila. 2016; 1(2):347-350]

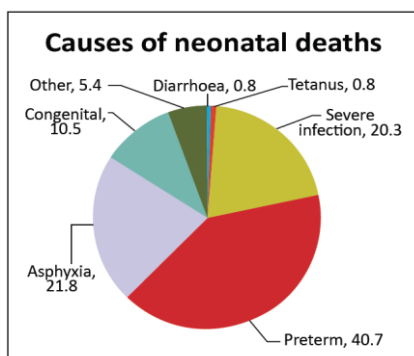
Keywords: congenital anomalies, incidence, newborn baby

Corresponding author: dr. Ziske Maritska, Msi.Med, Alamat Departemen Biologi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, HP. +62 812 24 801100, email: ziske_kamil@yahoo.com

Pendahuluan

Kelainan kongenital merupakan suatu kelainan baik struktural maupun fungsional yang timbul pada masa gestasi.^{1,2,3,4} Kelainan kongenital sendiri dapat diketahui sejak saat dalam kandungan, saat lahir, maupun setelah lahir.^{1,2,3,4} Kelainan kongenital merupakan salah satu kontributor terbesar terhadap tingkat kematian dan kesakitan baik pada usia neonatus, bayi, dan anak-anak. Sekitar 276.000 bayi diperkirakan meninggal pada usia 4 minggu setiap tahunnya di seluruh dunia karena menderita kelainan congenital.¹ Dari hasil studi yang dilakukan oleh Christianson pada tahun 2006 diketahui sebanyak 3,3 juta anak dibawah usia 5 tahun meninggal setiap tahunnya akibat kelainan kongenital dan sekitar 3,2 juta anak mengalami disabilitas akibat kelainan kongenital.⁵

Di Indonesia sendiri angka kejadian kelainan kongenital diperkirakan mencapai 7.000 jiwa pada tahun 2006.⁵ Survey yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010 menunjukkan angka kejadian kelainan kongenital pada bayi adalah sebesar 5 dari 1000 kelahiran (5%).^{6,7} Tingkat mortalitas bayi akibat kelainan kongenital adalah sebesar 10,5% seperti tergambar pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Penyebab kematian neonatus di Indonesia. Kelainan kongenital merupakan salah satu penyebab kematian neonatus di Indonesia, yaitu sebesar 10,5%.^{6,7}

Kelainan kongenital terjadi setiap tahunnya dan jenis kelainan kongenital yang banyak terjadi adalah kelainan jantung bawaan, defek pada tabung saraf, dan *Down Syndrome*.^{1,8} Kelainan kongenital menyebabkan kecacatan seumur hidup, yang berdampak pada kehidupan individu,

keluarga, pelayanan kesehatan, dan kehidupan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian kelainan kongenital di RS dr. Moehammad Hoesin Palembang serta mengidentifikasi sistem tubuh yang paling banyak terkena kelainan kongenital. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi sekaligus referensi mengenai seberapa banyak kasus kelainan kongenital ditemukan di RS rujukan utama wilayah Sumatera Bagian Selatan, yaitu RS dr. Moehammad Hoesin Palembang.

Metode

Studi ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan potong lintang. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari rekam medis bayi baru lahir di RS dr. Moehammad Hoesin Palembang. Semua bayi baru lahir yang dinyatakan menderita kelainan kongenital oleh dokter spesialis anak yang kompeten di RS dr. Moehammad Hoesin Palembang selama periode Januari-November 2015 diikutsertakan dalam studi ini sebagai sampel penelitian. Data mengenai jenis dan sistem mana yang terkena diperoleh dari rekam medis masing-masing pasien. Begitu pula dengan data mengenai jenis kelamin dan usia orang tua (dalam hal ini usia ibu pasien saat hamil), juga diperoleh dari rekam medis pasien.

Hasil

Dari hasil penelusuran rekam medis di departemen anak didapatkan total 108 bayi baru lahir dan dirawat di RS dr. Moehammad Hoesin Palembang yang didiagnosa menderita kelainan kongenital.

Pada tabel 1 dapat dilihat berbagai karakteristik bayi dengan kelainan congenital, meliputi usia ibu pasien, jenis kelamin dan sistem tubuh yang terkena atau jenis kelainan kongenitalnya.

Mayoritas ibu pasien mengandung pada usia 20-35 tahun (n=58 kasus ; 53,7%), diikuti kelompok usia resiko tinggi yaitu diatas 35 tahun sebagai kelompok usia ibu terbanyak kedua (n=33 ; 30,6%).

Dari jenis kelamin dapat dilihat bahwa sebagian besar bayi yang mengalami kelainan congenital berjenis kelamin laki-laki (n=64 ;

59,3%). Sisanya berjenis kelamin perempuan (n=44 ; 40,7%).

Sementara itu jika dilihat dari sistem tubuh yang terkena, sistem yang paling banyak terkena adalah sistem gastro-intestinal, yaitu sebanyak 54 kasus (50%) seperti terlihat pada table 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Bayi Baru Lahir Dengan Kelainan Kongenital

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Ibu		
<20 tahun	17	15,7
20-35 tahun	58	53,7
>35 tahun	33	30,6
Jenis Kelamin Bayi		
Laki-laki	64	59,3
Perempuan	44	40,7
Sistem tubuh yang terkena		
Sistem Susunan Saraf Pusat	12	11,11
Sistem Kardio-thoraks	32	29,63
Sistem Gastro-Intestinal	54	50
Sistem Kranio-fasial	6	5,56
Sistem Muskulo-skeletal	2	1,85
Sindroma	2	1,85

Pembahasan

Kejadian kelainan kongenital di RS dr. Moehammad Hoesin sebagai RS tipe A rujukan untuk wilayah Sumatera bagian Selatan selama periode penelitian yaitu bulan Januari s.d November 2015 adalah sebesar 108 kasus. Angka ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan hasil studi oleh Mariska di RSUD Pringardi Medan pada tahun 2007-2011.⁹ Mariska menemukan 102 bayi dengan kelainan kongenital dalam kurun waktu empat tahun. Savitri dan Wewengkang di Makassar

juga melakukan studi angka kejadian kelainan kongenital selama empat tahun (2004-2007) di RS dr. Wahidin Sudirohusodo menemukan 28 kasus (0,89%) kelainan congenital dari 3.141.¹⁰

Dari 108 pasien, separuh diantaranya diketahui mengalami berbagai kelainan di sistem gastro-intestinalnya. Berbagai diagnosa yang dijumpai pada sistem gastro-intestinal di studi ini antara lain adalah atresia ani, hisprung, omfalokel, gastroskisis, dan atresia duodenum.

WHO pada tahun 2015 menyatakan bahwa sistem tubuh yang paling banyak menderita kelainan jantung bawaan, defek pada tabung saraf, dan *Down Syndrome*. Dalam studi ini, sistem kardio-thoraks menempati urutan kedua terbanyak dijumpai setelah sistem gastro-intestinal (n=32 ; 29,63%). Pasien-pasien dengan kelainan kongenital pada sistem kardio-thoraks memiliki diagnosa yang bervariasi, seperti *Atrial Septal Defect* (ASD), *Ventricle Septal Defect* (VSD), *Patent Ductus Arteriosus* (PDA), *Transposition of Great Aorta* (TGA) dan *Tetralogy of Fallot* (TOF).

Untuk kasus sindroma, hanya ditemukan dua kasus (1,85%) sindroma pada penelitian ini, yaitu Sindrom Edward dan Sindroma Down.

Sisanya mengenai sistem tubuh yang lain, yaitu sistem susunan saraf pusat, sistem kranio-fasialis, dan sistem muskuloskeletal, masing-masing dengan jumlah dan diagnosa yang juga bervariasi.

Simpulan

Kejadian kelainan kongenital di RS dr. Moehammad Hoesin Palembang cukup banyak dengan sistem gastro-intestinal sebagai sistem tubuh yang paling banyak terkena kelainan kongenital.

Daftar Pustaka

1. Anonim, World Health Organization 2015; Congenital Anomalies, WHO. 2015 Tersedia di <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs370/en/>
2. Anonim, World Health Organization 2013. Birth Defects in South-East Asia A Public

- Health Challenge: Situation Analysis. World Health Organization Regional Office for South-East Asia. New Delhi, India. 2013.
3. Kumar, P. Congenital Malformations: Evidence-Based Evaluation and Management. McGraw-Hill. 2008.
 4. Pen-Hua Su. Congenital Anomalies: Current Knowledge and Future Prospects. Pediatrics and Neonatology Ed. 54, Taiwan. 2013.
 5. Christianson A, Howson CP, Modell B. March of Dimes: Global Report on Birth Defects "The Hidden Toll of Dying and Disabled Children. White Plains, New York. 2006
 6. Anonim, World Health Organization, 2010. Child Health Epidemiology Reference Group (CHERG). WHO, Geneva. 2010
 7. Anonim, World Health Organization, 2010. Birth Defects. Tersedia di http://apps.who.int/gb/ebwha/pdf_files/WHA63/A63_10-en.pdf
 8. Burton, Barbara K. Spina Bifida: Congenital Malformation Evidence-Based Evaluation and Management. McGraw-Hill. 2008.
 9. Yunice, Stella M, Sarumpaet, Sori M, Jemadi. Karakteristik Ibu yang Melahirkan Bayi dengan Kelainan Kongenital di RSUD Dr. Pringardi Medan Tahun 2007-2011. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Sumatera Utara. 2011.
 10. Savitri, I., Wewengkang, M. Analisis Faktor Risiko Kelainan Kongenital Bayi Baru Lahir di RS dr. Wahidin Sudirohusodo Periode 2004-2007. FK UNHAS Makassar. Tersedia di <http://med.UNHAS.ac.id/obgin/index>